



PENGARUH JUMLAH PRODUKSI, KURS DOLLAR, DAN PERMINTAAN DALAM NEGRI BATUBARA TERHADAP JUMLAH EKSPOR BATUBARA INDONESIA

Muhammad Khoiron Rizki¹ Nyoman Djinar Setiawina²

Article history:

Submitted: 28 Oktober 2021
Revised: 4 November 2021
Accepted: 15 November 2021

Keywords:

Amount of Production;
US Dollar Exchange Rate;
Domestic Demand;
Coal Exports;

Kata Kunci:

Jumlah Produksi;
Kurs Dollar AS;
Permintaan Dalam Negeri;
Ekspor Batubara;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
khoironrizki9898@gmail.com

Abstract

The high demand for coal provides an attractive market prospect for Indonesian coal exporters. The purpose of this study was to determine the effect of the Amount of Coal Production, US Dollar Exchange Rate, and Domestic Demand for Coal simultaneously and partially on the Total Indonesian Coal Exports in 2000-2020, and to find out the variables that had a dominant influence on the Total Indonesian Coal Exports in 2000-2020. This study uses quantitative data in the form of secondary data. Data was collected through non-participant observation methods, namely from books, articles, journals, and reports from related sources or agencies. The analysis technique used is multiple linear regression using time series data from 2000-2020. The results showed that the variables of the amount of production, the US dollar exchange rate, and domestic demand simultaneously had a positive effect on the number of coal exports. Partially the amount of production, the US dollar exchange rate, and domestic demand have a positive effect on the number of coal exports. The variable amount of production has a dominant influence on Indonesian Coal Exports compared to other independent variables, namely the US Dollar Exchange Rate and Domestic Demand.

Abstrak

Tingginya permintaan batubara memberikan prospek pasar yang menarik bagi para eksportir batubara Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Jumlah Produksi Batubara, Kurs Dollar AS, dan Permintaan Dalam Negeri Batubara secara simultan dan parsial terhadap Jumlah Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2000-2020, serta mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap Jumlah Ekspor Batubara Indonesia tahun 2000-2020. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan bentuk data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi non partisipan, yaitu berasal dari buku, artikel, jurnal, dan laporan dari sumber atau instansi yang terkait. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan data time series dari tahun 2000-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi, kurs dollar AS, dan permintaan dalam negeri secara simultan berpengaruh positif terhadap jumlah ekspor batubara. Secara parsial jumlah produksi, kurs dollar AS, dan permintaan dalam negeri berpengaruh positif terhadap jumlah ekspor batubara. Variabel jumlah produksi memiliki pengaruh yang dominan terhadap Ekspor Batubara Indonesia dibandingkan variabel bebas lainnya yakni variabel Kurs Dollar AS dan Permintaan Dalam Negeri.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional terjadi karena adanya permintaan dan penawaran dari luar negeri, karena kebutuhan produk yang dihasilkan oleh suatu negara, sehingga dengan terjadinya perdagangan internasional akan menambah devisa negara (Krugman *et al*, 2017). Dalam menjalankan industri maka harus tersedia bahan bakar untuk menggerakkan mesin industri, makadari itu setiap negara mengusahakan terpenuhinya pasokan energi agar kegiatan industri dapat terus berjalan (Salvatore, 2007). Salah satu sumber energi sebagai bahan bakar pokok adalah batubara. Batubara digunakan diberbagai sektor sehingga konsumsi batubara cukup tinggi, seperti di Asia dengan tingkat konsumsi mencapai 65,6 persen dari konsumsi batubara dunia sehingga menjadi prospek pasar bagi eksportir batubara Indonesia.

Berdasarkan informas yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik diketahui bahwa tujuan ekspor batubara Indonesia adalah negara India pada urutan pertama mencapai 895,529 juta ton. Berdasarkan BP *Statistical Review of World Energy*, cadangan batubara global Indonesia saat ini menempati peringkat ke-10 dengan sekitar 3,1 persen dari total cadangan batubara global. Ekspor batubara Indonesia berkisar antara 70 sampai 80 persen dari total produksi batubara, sisanya dijual di pasar domestik. Namun penjualan domestik agak tidak signifikan karena konsumsi batubara dalam negeri relatif sedikit di Indonesia, sehingga Indonesia melakukan ekspor batubara. Besarnya jumlah ekspor batubara dan pemenuhan konsumsi batubara nasional bergantung pada produksi batubara Indonesia. Informasi yang diperoleh dari Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI-ICMA) dan Kementerian ESDM tahun 2020 diketahui bahwa ekspor batubara Indonesia sepuluh tahun terakhir mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan ekonomi global, penurunan permintaan batubara, dan perpres yang dikeluarkan oleh pemerintah. Produksi dan ekspor diduga memiliki hubungan searah, karena apabila terjadi peningkatan produksi maka volume batubara yang dapat diekspor juga meningkat (Airlangga, 2007). Menurut Kumbayana (2015) fluktuasi harga batubara tergantung pada kualitas batubara yang diproduksi. Jumlah ekspor menunjukkan jumlah barang yang ditawarkan dalam perdagangan. Komalasari (2009) menyebutkan bahwa produksi memiliki pengaruh positif terhadap penawaran ekspor sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor.

Lipse (1995) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara harga komoditas dan jumlah penawaran komoditas tersebut, dimana semakin tinggi harga maka semakin tinggi jumlah komoditas yang ditawarkan. Selain itu, nilai tukar merupakan faktor penting dalam kegiatan ekspor. Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor adalah ketika nilai tukar Rupiah menguat (apresiasi) maka ekspor akan menurun. Hal ini dikarenakan harga komoditas ekspor akan semakin mahal dipasar internasional. Apabila nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi maka ekspor akan meningkat, karena harga komoditas ekspor akan semakin murah dipasar internasional sehingga menarik bagi importir dari luar negeri untuk membeli komoditas ekspor Indonesia. Pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap ekspor adalah ketika nilai tukar Rupiah menguat (apresiasi) maka ekspor akan menurun, karena harga komoditas ekspor akan semakin mahal dipasar internasional. Menurut model Mundell Fleming dalam Froyen (2003) menjelaskan bahwa kenaikan kurs akan menyebabkan terjadinya kenaikan ekspor, maka kegiatan ekspor berhubungan positif dengan kurs. Wulandari (2007) berpendapat bahwa nilai tukar berhubungan positif dengan ekspor.

Beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori perdagangan internasional, teori permintaan, teori produksi, dan teori kurs. Heckscher-Ohlin menyatakan bahwa, setiap Negara akan melakukan ekspor barang ataupun jasa yang diproduksinya menggunakan faktor produksi dengan

persediaan melimpah dan murah secara insentif serta mengimpor barang yang produksinya menggunakan faktor produksi dengan persediaan langka dan mahal secara insentif (Handy, 2001). Permintaan akan suatu jenis barang adalah jumlah yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga yang berlaku pada pasar serta waktu tertentu (Rosyidi, 2005). Semakin banyak penduduk suatu negara makin besar permintaan masyarakat akan sesuatu jenis barang. Menurut Gilarso (2003), dalam ilmu ekonomi istilah permintaan (*demand*) mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang dibeli orang dan harga barang tersebut.

Teori produksi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi dengan jumlah faktor-faktor produksi dan hasil penjualan outputnya. Faktor-faktor produksi adalah tanah atau sumber daya alam, tenaga kerja manusia atau sumber daya manusia, sedangkan modal produksi merupakan konsep arus (*flow concept*), bahwa kegiatan produksi diukur dari jumlah barang-barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu, sedangkan kualitas barang atau jasa yang dihasilkan tidak berubah. Menurut Sukimo (2006) kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain atau jumlah uang domestik yang digunakan. Perubahan yang terjadi pada nilai tukar dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih mahal atau pun menjadi lebih murah, sehingga nilai tukar terkadang dipergunakan sebagai alat guna meningkatkan daya saing (Ginting dalam Andriani 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2016) meemukan bahwa kenaikan permintaan batubara dalam negeri diimbangi dengan peningkatan produksi batubara, sehingga tidak akan mengganggu volume ekspor batubara Indonesia. Hubungan besarnya volume ekspor batubara dan pemenuhan konsumsi batubara nasional sangat bergantung dari seberapa besar produksi batubara Indonesia. Hasil penelitian Kumbayana dan Wayan (2015) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh jumlah produksi, harga ekspor dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara Indonesia tahun 1992-2012. Namun secara parsial, variabel jumlah produksi saja yang berpengaruh positif dan signifikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Theresia & Ari (2017) menemukan bahwa secara parsial variabel harga batubara acuan saja yang secara signifikan berpengaruh positif. Namun, variabel independen tidak secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian terlebih dahulu maka diajukan hipotesis sebagai berikut: H1: Jumlah Produksi, Kurs Dollar AS dan Permintaan Dalam Negri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Ekspor Batubara, H2: Jumlah Produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah ekspor batubara. H3: Kurs Dollar AS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Ekspor Batubara Indonesia. H4: Permintaan Dalam Negri Batubara secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Ekspor Batubara Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari Indonesian Coal Mining Association/ Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI-ICMA) dan Kementerian ESDM, terakit dengan obyek penelitian yaitu Jumlah Produksi Batubara, Kurs Dollar AS, dan Permintaan Dalam Negri Batubara terhadap Jumlah Ekspor Batubara. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif dengan sumber data yaitu data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi non partisipan dengan cara mengamati, mencatat,

mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, artikel, serta melakukan pengamatan terhadap variabel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut.

$$\hat{Y}_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \mu_t \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = variabel terikat (Jumlah Ekspor Batubara)
 β_0 = konstanta
 X_{1t} = variabel bebas 1 (Jumlah Produksi batubara)
 X_{2t} = variabel bebas 2 (Kurs Dollar AS)
 X_{3t} = variabel bebas 3 (Permintaan dalam Negri Batubara)
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi dari masing-masing X
 μ_t = variabel pengganggu atau gangguan residual

Sebelum dilakukan regresi, data penelitian diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan agar hasil penelitian tidak bias. Setelah itu dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Deskriptif data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jumlah 21 sampel penelitian selama periode 2000 hingga 2020, yang diperoleh dari *Indonesian Coal Mining Association* dan Kementerian ESDM. Uji statistik deskriptif penelitian ini akan memberikan gambaran atau deskripsi yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi.

Tabel 1.
Hasil uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah produksi (X_1)	21	77,04	616,16	317,70	173,30
Kurs dollar AS (X_2)	21	8.465,00	14.481,00	10.996,80	2.117,97
Permintaan dalam negeri (X_3)	21	24,19	138,42	68,68	33,30
Jumlah ekspor (Y)	21	58,46	454,50	236,00	126,97
Valid N (listwise)	21				

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif maka dapat dijelaskan beberapa hal berikut: Jumlah ekspor (Y) merupakan variabel dependent, jumlah ekspor batubara dinilai berdasarkan jumlah batubara Indonesia yang di ekspor ke pasar global dalam satuan ton, selama periode 2000 hingga 2020. Jumlah ekspor batubara memiliki nilai rata-rata sebesar 236,00, nilai minimum sebesar 58,46, dan nilai maksimum sebesar 454,50. Standar deviasi jumlah ekspor sebesar 126,97, ini menunjukkan bahwa perbedaan jumlah ekspor terhadap rata-ratanya sebesar 126,97.

Jumlah produksi (X_1) merupakan variabel *independent*, jumlah produksi batubara dinilai berdasarkan jumlah produksi batubara Indonesia dalam satuan ton, selama periode 2000 hingga 2020. Jumlah produksi batubara memiliki nilai rata-rata sebesar 317,70, dengan nilai minimum sebesar 77,04, dan nilai maksimum sebesar 616,16. Standar deviasi jumlah produksi sebesar 173,30, ini menunjukkan bahwa perbedaan variabel Jumlah produksi terhadap rata-ratanya sebesar 173,30.

Kurs Dollar AS (X_2) merupakan variabel *independen*, dinilai berdasarkan nilai tukar mata uang dollar Amerika Serikat terhadap mata uang rupiah Indonesia. Nilai rata-rata kurs dollar AS (X_2) sebesar 10.996,80, nilai minimum sebesar 8.465,00 dan nilai maksimum sebesar 14.481,00. Standar deviasi dari kurs dollar AS adalah sebesar 2.117,97, hal ini berarti terjadi perbedaan nilai kurs dollar AS yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2.117,97.

Permintaan dalam negeri batubara (X_3) merupakan variabel *independent*, dinilai berdasarkan jumlah permintaan batubara dalam negeri dengan satuan ton. Nilai rata-rata permintaan dalam negeri batubara (X_3) sebesar 68,68, nilai minimum sebesar 24,19, dan nilai maksimum sebesar 138,42. Standar deviasi dari Permintaan dalam negeri batubara adalah sebesar 33,30, hal ini berarti terjadi perbedaan nilai permintaan dalam negeri batubara yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 33,30.

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Smirnov (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.sig (2-tailed)* lebih besar dari α dengan $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2016:160). Hasil pengujian diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada tabel 4.2, menunjukkan lebih besar dari *level of significance* 0,05 atau 5 persen yang dipakai, maka dapat disimpulkan bahwa residual suatu data dikatakan terdistribusi secara normal.

Uji multikolenieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini dengan melihat nilai tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, berarti tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016:103). Hasil uji multikolinearitas penelitian ini diperoleh nilai VIF= 5,739 dari variabel jumlah produksi (X_1) dengan *tolerance*= 0,364, variabel kurs dollar AS (X_2) nilai VIF= 3,672 dan *tolerance*= 0,272, dan variabel permintaan dalam negeri batubara (X_3) nilai VIF= 2,113 dan *tolerance*= 0,483. Dengan demikian nilai *Tolerance* setiap variabel $> 0,10$ dan nilai VIF setiap variabel < 10 , maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk melacak adanya korelasi auto atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam suatu model regresi. Jika suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik (bias), atau dapat memberikan prediksi yang menyimpang (Suyana, 2016). Hasil uji autokorelasi penelitian ini diperoleh nilai DW sebesar 1,872 ($d=1,872$). Nilai “d” ini akan disandingkan dengan nilai “du” dan “dl”, dimana nilai “du” dan “dl” dengan jumlah sampel 21 dari tahun (2000 – 2020) dan jumlah variabel *independent* 3 (tiga), maka diperoleh nilai dl tabel dan du tabel adalah $dl=1,0262$, dan $du=1,6694$. Apabila disandingkan maka tidak terjadi korelasi dimana $du < d < 4-du$ ($1,6694 < 1,872 < 2,3306$).

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:139). Persamaan regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika tampilan koefisien parameter tiap variabel bebas tidak signifikan secara statistik. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya lebih besar dari 5 persen. Hasil uji heterokedastisitas penelitian ini diperoleh nilai signifikansi dari

variabel jumlah produksi (X_1) yaitu 0,520, variabel kurs dollar AS (X_2) dengan nilai 0,154, dan variabel permintaan dalam negeri batubara (X_3) dengan nilai 0,357. Semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 2.
Hasil uji signifikansi koefisien regresi secara simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	311.590,744	3	103.863,581	162,617	,000 ^b
	Residual	10.857,935	17	638,702		
	Total	322.448,679	20			

a. Dependent Variable: Jumlah ekspor

b. Predictors: (Constant), X_3 , X_2 , X_1

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai signifikansi uji f adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dan diketahui F_{hitung} sebesar $162,617 > F_{tabel}$ sebesar 3,16. Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mempunyai arti bahwa jumlah produksi, kurs dollar AS, dan permintaan dalam negeri batubara secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah ekspor batubara. Hasil pengujian tersebut memberikan arti bahwa jumlah produksi, kurs dollar AS, dan permintaan dalam negeri secara simultan berpengaruh terhadap jumlah ekspor batubara. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini (H_1) diterima. Secara umum perdagangan internasional dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mencakup ekspor dan impor. Teori H-O menguraikan bahwa setiap negara akan mengekspor barang produksinya menggunakan faktor produksi yang kesediaannya melimpah dan murah secara intensif.

Teori permintaan menggambarkan bagaimana kuantitas barang dan harga barang mempengaruhi jumlah ekspor batubara. Kurs dollar AS yang berfluktuasi akan mempengaruhi jumlah ekspor batubara. Jumlah ekspor batubara kepada pasar internasional dominan lebih banyak dibandingkan pasar domestik dikarenakan permintaan dalam negeri yang relatif sedikit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratama, dkk (2016), menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri dan harga acuan batubara secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara di Indonesia. Menurut Kumbayana & Wayan (2015) dijelaskan bahwa hasil dari analisis menunjukkan bahwa pengaruh jumlah produksi, harga ekspor dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara Indonesia tahun 1992-2012.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas yaitu jumlah produksi, kurs dollar AS, permintaan dalam negeri batubara, terhadap variabel terikat yaitu jumlah ekspor. Analisis ini juga dapat mengukur besarnya dan arah dari pengaruh tersebut serta mengukur derajat keeratan pengaruh diantara satu variabel atau lebih variabel bebas (Wirawan, 2002:293). Pengolahan data analisis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 3.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta	t			Sig.
1 (Constant)	62,517	41,980		1,489	,155		
Jumlah produksi (X ₁)	,966	,129	1,318	7,465	,000	,364	5,739
Kurs dollar AS (X ₂)	,806	,005	,095	2,117	,028	,272	3,672
Permintaan dalam negeri (X ₃)	1,027	,591	,269	2,739	,010	,483	2,113

a. Dependent Variable: Jumlah ekspor

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji pengaruh jumlah produksi batubara (X₁) terhadap jumlah ekspor batubara (Y), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan t_{hitung} sebesar 7,465 > t_{tabel} sebesar 1,73406 dan β_1 yaitu sebesar 0,966, mengindikasikan bahwa H₁ diterima. Dapat disimpulkan H₀ ditolak, hasil ini mempunyai arti bahwa jumlah produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah ekspor batubara. Hasil pengujian tersebut memberikan arti bahwa variabel jumlah produksi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap jumlah ekspor batubara, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua pada variabel jumlah produksi dalam penelitian ini (H₂) diterima. Teori perdagangan internasional menjelaskan adanya pengaruh antara jumlah produksi terhadap jumlah ekspor batubara pada teori H-O. Negara Indonesia mempunyai keunggulan komperatif dari segi produksi batubara untuk ekspor kepada pasar internasional. Hal ini disebabkan karena jumlah produksi yang ada dalam negeri mempunyai keunggulan teknologi yang komperatif, selain itu permintaan batubara dalam negeri juga relatif sedikit. Faktor produksi batubara yang meningkat membuat volume ekspor juga meningkat, dengan peningkatan produksi maka akan mampu untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri dan seisinya di ekspor.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumbayana (2015) menjelaskan, jumlah produksi mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap volume ekspor batubara Indonesia tahun 1992-2012. Komalasari (2009) menyatakan bahwa peningkatan produksi berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor suatu komoditas, sehingga produksi dapat dimasukkan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi volume ekspor suatu komoditas. Pratama, dkk (2016) pada hasil uji t menunjukkan, produksi batubara mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap volume ekspor batubara Indonesia

Berdasarkan hasil uji pengaruh kurs dollar AS (X₂) terhadap jumlah batubara (Y), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan t_{hitung} sebesar 2,117 > t_{tabel} sebesar 1,73406 dan β_2 yaitu sebesar 0,806, mengindikasikan bahwa H₂ diterima. Dapat disimpulkan H₀ ditolak, hasil ini mempunyai arti bahwa kurs dollar AS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah ekspor batubara. Hasil pengujian tersebut memberikan arti bahwa variabel kurs dollar AS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah ekspor batubara. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga pada variabel kurs dollar AS dalam penelitian ini (H₃) diterima. Kestabilan kurs dollar AS sangatlah penting dalam ekspor batubara di pasar

internasional hal tersebut bersangkutan dengan harga batubara yang akan diperjual belikan. Teori permintaan menjelaskan adanya pengaruh antara kurs dollar AS terhadap jumlah ekspor batubara. Pada setiap kegiatan transaksi dalam perekonomian pastinya terdapat dua aspek yang saling berhubungan, yaitu permintaan (*Demand*) dan penawaran (*Supply*). Harga barang yang murah terjadi karena fluktuasi kurs dollar AS, sehingga membuat permintaan jumlah ekspor batubara meningkat.

Hasil penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2007), nilai tukar berhubungan positif dengan ekspor. Menurut model Mundell Fleming dalam Froyen (2003) menjelaskan bahwa kenaikan kurs akan menyebabkan terjadinya kenaikan ekspor, maka kegiatan ekspor berhubungan positif dengan kurs. Sukirno, (2000) juga menyatakan bahwa, kurs valuta asing memiliki hubungan searah dengan volume ekspor.

Berdasarkan hasil uji pengaruh permintaan dalam negeri batubara (X_3) terhadap jumlah ekspor batubara (Y), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan t_{hitung} sebesar 2,739 > t_{tabel} sebesar 1,73406 dan β_3 yaitu sebesar 1,027, mengindikasikan bahwa H_3 diterima. Dapat disimpulkan H_0 ditolak, hasil ini mempunyai arti bahwa permintaan dalam negeri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah ekspor batubara. Hasil pengujian tersebut memberikan arti bahwa variabel permintaan dalam negeri batubara secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah ekspor batubara. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat pada variabel permintaan dalam negeri batubara dalam penelitian ini (H_4) diterima. Teori perdagangan internasional menjelaskan bahwa transaksi dagang dilakukan antar negara. Perdagangan antara satu negara dengan negara lainnya akan terjadi saat adanya perubahan dalam permintaan dan penawaran, yang sejalan dengan hukum permintaan. Jadi permintaan dalam negeri terhadap ekspor yaitu jika permintaan dalam negeri naik maka ekspor juga akan naik karna permintaan dalam negeri dalam memenuhi kebutuhannya menggunakan cadangan produksi sebelumnya. Semakin tinggi tingkat harga yang terjadi pada transaksi perdagangan maka jumlah permintaan komoditi suatu barang akan semakin menurun, dan sebaliknya. Jumlah permintaan batubara dalam negeri yang relatif sedikit akan membuat jumlah ekspor keluar negeri meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pratama, D. (2016) yang menyebutkan bahwa kenaikan permintaan batubara dalam negeri juga diimbangi dengan peningkatan produksi batubara Indonesia yang setiap tahun mengalami peningkatan sehingga walau terjadi peningkatan permintaan batubara dalam negeri, hal ini tidak mengganggu volume ekspor batubara Indonesia. Nopirin (2000) menjelaskan bahwa, perbedaan permintaan disebabkan oleh jumlah dan jenis kebutuhan, jumlah pendapatan, kebudayaan, selera, status sosial, dan lainnya. Menurut Lipsey (1995), permintaan ekspor suatu komoditi merupakan hubungan yang menyeluruh antara kuantitas komoditi yang akan dibeli konsumen selama periode tertentu pada suatu tingkat harga). Untuk komoditi ekspor, permintaan komoditi batubara akan dialokasikan untuk memenuhi permintaan masyarakat dalam negeri (konsumsi domestik) dan ekspor.

Variabel dominan yang diperoleh adalah jumlah produksi (X_1) yang menunjukkan nilai *Standardized* koefisien *Beta* tertinggi dengan nilai sebesar 1,318. Hasil pengujian tersebut memberikan arti bahwa jumlah produksi merupakan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap jumlah ekspor batubara. Teori perdagangan internasional dan teori permintaan membantu menjelaskan pengaruh dominan dari variabel jumlah produksi terhadap jumlah ekspor batubara. Hal ini dikarenakan pada perdagangan internasional batubara yang diekspor harus memenuhi permintaan pasar dalam negeri terlebih dahulu. Sehingga, jumlah produksi batubara harus konsisten agar dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri dan ekspor. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Airlangga, (2007:86), yang menjelaskan bahwa, Jika produksi meningkat maka volume ekspor juga

Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar, Dan Permintaan Dalam Negeri Batubara Terhadap Jumlah Ekspor Batubara Indonesia,

Muhammad Khoiron Rizki dan Nyoman Djinar Setiawina

meningkat. Pada penelitian Pratama, dkk (2016) dan penelitian Kumbayana, dan Wayan (2015) juga mendapatkan hasil bahwa, variabel jumlah produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor batubara Indonesia.

Secara teoritis, hasil penelitian memberikan tambahan informasi bagaimana kemampuan variabel jumlah produksi, kurs dollar AS, dan permintaan dalam negeri batubara terhadap Jumlah ekspor batubara. Variabel jumlah produksi dapat mempengaruhi jumlah ekspor batubara dikarenakan permintaan dalam negeri yang relatif sedikit, dan produksi batubara Indonesia meningkat tiap tahunnya. Faktor yang mempengaruhi variabel kurs dollar AS terhadap jumlah ekspor batubara adalah fluktuasi kurs dollar AS terhadap rupiah, yang menyebabkan hubungan searah dengan fluktuasi jumlah ekspor batubara. Permintaan dalam negeri batubara juga mempunyai pengaruh terhadap jumlah ekspor batubara. Hal ini dikarenakan besarnya volume ekspor batubara dan pemenuhan konsumsi batubara nasional sangat bergantung dari seberapa besar produksi dan harga batubara.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi akademisi, investor, pemerintah khususnya, maupun pihak terkait yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan dalam ekspor batubara. Hal ini dikarenakan adanya variabel jumlah produksi, kurs dollar AS, dan permintaan dalam negeri batubara, yang dapat memberikan evaluasi dan kajian informasi mengenai pengambilan keputusan yang sesuai dengan keperluan pihak terkait, terhadap jumlah ekspor batubara. Sehingga, untuk pemerintah maupun pihak terkait dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan ekspor batubara sesuai dengan informasi yang terkaji dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Jumlah produksi, kurs dollar AS, dan permintaan dalam negeri batubara secara simultan berpengaruh terhadap jumlah ekspor batubara Indonesia tahun 2000-2020. Jumlah produksi, kurs dollar AS, dan permintaan dalam negeri batubara secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah ekspor batubara Indonesia tahun 2000-2020. Variabel jumlah produksi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap jumlah ekspor batubara Indonesia tahun 2000-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

Berdasarkan hasil tabulasi data permintaan batubara dalam negeri tiap tahunnya meningkat, dan permintaan ekspor juga meningkat lebih signifikan tiap tahunnya. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan energi nasional khususnya batubara, pemerintah diharapkan untuk melakukan peningkatan cadangan batubara yang representatif serta berkelanjutan agar kebutuhan energi nasional khususnya energi batubara terpenuhi. Pemerintah dan perusahaan pertambangan batubara diharapkan melakukan analisis daya saing batubara Indonesia di pasar internasional dan analisis penawaran ekspor batubara dimasing-masing negara konsumen utama. Sehingga dapat memberikan informasi yang jelas untuk membuat kebijakan ekspor batubara Indonesia. untuk meningkatkan devisa melalui peningkatan ekspor batubara sekaligus penanggulangan kerusakan lingkungan sebagai akibat eksplorasi tambang batubara.

REFERENSI

Airlangga, Brahma. (2007). Analisis Pengaruh Jumlah Produksi Kelapa Sawit, Harga dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia periode 1994-2006. *Skripsi*, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar. Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia, berbagai edisi publikasi.

- Andriyani, Kadek Mega Silvia, I Komang Gde Bendesa. (2015). Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki Indonesia ke Negara ASEAN Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(2), 1-10.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gilarso, T. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius
- Hady, Hamdy. (2001). *Ekonomi Internasional: Teori Dan Kebijakan Keuangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Komalasari, Aida. (2009). Analisis Tentang Pelaksanaan Plant Layout Dalam Usaha Meningkatkan Efisiensi Produksi. Bandung: *jurnal Universitas Widyatama*. 12(1), 11-20.
- Krugman, Paul R & Maurice Obstfeld. (1997). *Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan Edisi Ke 2*. Jakarta: Raja Graffindo.
- Kumbayana, I., dan Wayan Yogi Swara. (2015). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Ekspor, Dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Batu Bara Indonesia Tahun 1992-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(2), 90-95.
- Lipsey, Richard G. (1995). *Pengantar Mikroekonomi*. Alih bahasa oleh A. Jaka Wasana & Kirbrandoko. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Nopirin, (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Pratama, Dicky, dan Edy Yulianto. (2016). Analisis Nilai Tukar Rupiah, Produksi Batubara, Permintaan Batubara Dalam Negeri Dan Harga Batubara Acuan Terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia (Studi Pada Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2005-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(2), 145-153.
- Rosyidi, Suherman. (2005). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salvatore. (2007). *Ekonomi Internasional*, jakarta: Erlangga Salvatore, D. (Ekonomi Internasional). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. (2000). *Makroekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Theresia Anindita, Ari Apri Syaputra. (2017). Analisis pengaruh kurs USD ,harga batubara acuan, dan volume produksi terhadap volume ekspor pada PT. Bukit Asam (Persero) TBK (studi ekspor batubara PT Bukit Asam (Persero) Tahun 2010-2015. *Jurnal Manajemen Industry Dan Logistic*, 1(2).
- Wulandari, H. T. (2017). Analisis Prospek Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Karet Indonesia. *Doctoral dissertation*, University of Muhammadiyah Malang.